

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN  
BURNOUT SYNDROME PADA PERAWAT PUSKESMAS  
PONCOKUSUMO DAN PUSKESMAS TUREN  
KABUPATEN MALANG**

Moh Fadhil Raihan<sup>1</sup> Tri Johan Agus Yuswanto<sup>2</sup>, Tri Nataliswati<sup>3</sup>,  
Naya Ernawati<sup>4</sup>

Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, Jurusan Keperawatan,  
Poltekkes Kemenkes Malang  
Email: [fadilraihan834@gmail.com](mailto:fadilraihan834@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Burnout syndrome* sering terjadi pada perawat akibat stres berkepanjangan, yang berdampak pada kesejahteraan mental dan fisik serta kualitas pelayanan kesehatan. Tujuan untuk mengetahui faktor dominan yang paling berhubungan dengan kejadian *burnout syndrome* pada perawat puskesmas poncokusumo dan turen kabupaten malang. Menggunakan desain *cross-sectional* dengan jumlah responden 58 orang. Pengumpulan data dilakukan dalam bentuk kuesioner yaitu menggunakan kuesioner individu (perilaku tipe A) oleh Bortner, kuesioner psikologis oleh Maslach & Leiter dan dimodifikasi oleh peneliti, kuesioner lingkungan oleh Nursalamet, kuesioner *spiritual Well Being Scale* (SWBS) oleh Ellison dan Paloutzian, dan kuesioner *Maslach Burnout Inventory-Human Service Survey-Medical Personnel* (MBI-HSS-MP). Menggunakan uji *Spearman rank* dan uji *Regresi Linier Berganda*. Hasil bahwa faktor individu tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan nilai *p-value* 0.976 dan koefisien korelasi 0.004. Faktor psikologis juga menunjukkan hubungan signifikan dengan nilai *p-value* 0.000 dan koefisien korelasi 0.804. Faktor lingkungan juga menunjukkan hubungan signifikan dengan nilai *p-value* 0.000 dan koefisien korelasi 0.951. Faktor spiritual juga menunjukkan hubungan signifikan dengan nilai *p-value* 0.000 dan koefisien korelasi 0.902. Menunjukkan faktor lingkungan (penghargaan) yang tidak memadai menjadi faktor yang paling dominan yang berhubungan dengan kejadian *burnout syndrome* dengan nilai *p-value* 0.000 dan koefisien korelasi 0.905 dengan nilai *Koef B* 0.981. Saran penelitian perlunya kebijakan yang mendukung perbaikan lingkungan kerja, pelatihan manajemen stres, serta penguatan dukungan sosial dan spiritual di Puskesmas, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup perawat dan pelayanan kesehatan yang diberikan.

**Kata kunci:** *Burnout syndrome*, faktor individu, psikologis, lingkungan, spiritual.